

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan pola atau gaya hidup manusia memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan, diantaranya adalah dampak terhadap perubahan pola penyakit yang ditandai dengan adanya penurunan prevalensi penyakit infeksi namun disisi lain hal tersebut diikuti oleh meningkatnya penyakit kronis degeneratif atau lebih dikenal dengan penyakit tidak menular (PTM). PTM adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat, salah satunya adalah penyakit kanker payudara (Crystallography, 2016).

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama pada wanita diseluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang (Lustia et al., 2022). Kanker payudara terjadi pada wanita usia produktif, salah satunya remaja dengan usia 15-20an (Supatmi & Choiriyah, 2018). Kanker payudara menduduki posisi peringkat kedua yang menyerang wanita di seluruh dunia. Menurut *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC) 2012* untuk di ASEAN angka kejadian kanker payudara tertinggi dimiliki oleh indonesia yaitu 48.998 dan 40.3 per 100.000 wanita. Di Indonesia kanker payudara mencapai angka prevalensi kejadian sebesar 0.5% atau sekitar 61.628 (Narisuari & Manuaba, 2020). Penyakit kanker payudara di Provinsi Lampung juga ditemukan cukup tinggi dimana pada tahun 2020

terdapat 300 orang ditemukan dalam keadaan stadium lanjut, dan 3 orang lainnya adalah remaja (Aryanti, 2022). Menurut hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2013 ada sebanyak 102 orang ditemukan dan kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 137 orang (Nurhumairoh, 2021).

Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi permasalahan besar, dan menyumbang angka kematian paling tinggi. Hampir sebagian besar pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan kondisi yang sudah memburuk, mereka terlambat melakukan pengobatan dengan berbagai alasan, akibatnya medis tidak ada pilihan lain selain melakukan terapi jangka panjang dengan berbagai konsekwensinya. Keluhan sakit secara fisik, lama masa pengobatan dengan biaya yang cukup mahal serta dampak psikologis penderita dan keluarga menjadi gambaran riil pasien kanker payudara yang ada di masyarakat. Perkembangan ilmu dan teknologi seharusnya dapat mencegah berbagai risiko penyakit, termasuk kanker payudara yang dapat dideteksi lebih awal, meski hasil deteksi tidak dapat mencegah risiko, tetapi paling tidak dapat sesegera mungkin diberikan tindakan sehingga lebih mudah untuk diobati dan disembuhkan (Tae & Melina, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada payudara merupakan suatu langkah awal terdepan yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian kanker payudara serta menjadi salah satu langkah paling penting dalam pencegahan kanker payudara. Terjadinya penemuan kanker payudara sedini

mungkin ini memudahkan dalam proses pengobatan karena ditemukannya saat keadaan ukurannya yang masih kecil, sebelum nantinya kanker tersebut bermetastasis. Disamping itu penemuan kanker payudara sedini mungkin pada penderita yang sudah didiagnosa juga bisa memaksimalkan dalam penanganan sehingga dapat ditangani secara benar dan akan menambah harapan hidup bagi penderita kanker payudara (Desanti et al., 2010).

Penelitian yang dilakukan di Universitas Sharjah UEA menjelaskan bahwa hanya sedikit peserta yang benar-benar melakukan SADARI. (37,3%) yang memiliki pemahaman yang benar tentang SADARI dan sebagian besar (72,3%) menyatakan tidak pernah melakukan SADARI. Sehingga angka kejadian kanker di kawasan Timur Tengah (termasuk UEA) menjadi tinggi sampai diperkirakan akan terjadi peningkatan (Rahman et al., 2019).

Penelitian oleh Rohani Siregar yang dilakukan di Karawang menjelaskan bahwa hasil penelitian diketahui responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 126 orang (84%), dan responden yang melakukan SADARI hanya sebanyak 24 orang (16%) (Siregar, 2022). Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) menyatakan perilaku masyarakat Indonesia masih rendah dalam mendeteksi dini kanker payudara, dan dari penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung pada tahun 2019 menyatakan didapatkan bahwa wanita usia subur (WUS), mayoritas dalam kategori kurang dalam melakukan SADARI. Kemudian dari 57 responden terdapat sebanyak 42 orang (73,7%) yang tidak melakukan SADARI. Dan hanya 15 orang (26,3%) yang melakukan SADARI.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Hidayani di Ponpes Kabupaten Pringsewu menjelaskan bahwa hanya terdapat 8 orang (26,7%) saja yang melakukan praktik pemeriksaan SADARI, sedangkan 22 orang (73,3%) responden lainnya tidak melaksanakan praktik pemeriksaan SADARI (Hidayani et al., 2022).

Praktik SADARI secara rutin merupakan aspek penting dalam tindakan pencegahan deteksi dini kanker payudara dalam perilaku Kesehatan. Salah satu model paling awal yang dikembangkan untuk menjelaskan perilaku Kesehatan ialah *Health Belief Model* (HBM) (Medical, 1991). Dalam teori HBM yang dikembangkan oleh Irwin M. Rosenstock yang sudah diperbarui pada tahun 1966 mengemukakan bahwa dalam perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan individu yang dapat berubah pula dipengaruhi oleh faktor sosial dan personal, serta persepsi terhadap risiko dan manfaat tindakan kesehatan (Harjana, 2023).

Teori ini sejalan dengan penelitian Delita (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI. Hasil penelitian menunjukkan 27,3% responden pengetahuan cukup, 40,3% memiliki sikap negatif, dan 51,9% memiliki perilaku yang tidak mendukung. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI ( $p=0,004$ ),  $OR= 0,698$ , dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI ( $p=0,002$ ),  $OR=3,802$  (Nasution, 2018).

Penelitian lainnya didukung oleh (Amalia, 2021) menjelaskan bahwa Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang SADARI maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita. Dengan begitu akan meningkatnya kesadaran para wanita terutama usia dewasa awal untuk lebih bisa memotivasi diri sendiri dalam mempraktikkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya dengan hasil analisis uji chi square didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan SADARI dengan p value 0.007 dan terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI dengan p value 0.001.

Sejalan dengan, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Selvita pada bulan Maret 2019 di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru, dengan mengisi kuesioner. Diketahui bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang pengetahuannya kurang, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%). Didapati hasil bahwa remaja putri kelas x yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden dan juga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan yang pengetahuannya cukup dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hanya 5 responden, lalu pada sikap didapati hasil bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang sikapnya negatif, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%). Di banding dengan remaja putri kelas x yang sikapnya positif yaitu 14 responden (26.9%), yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Barus, 2019).

SMK Widya Yahya Gadingrejo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di JL. Pusat Kota Gadingrejo. Saat ini jumlah seluruh siswa siswi kelas X berjumlah 117, kelas XI berjumlah 110, dan kelas XII berjumlah 88. Jadi, jumlah keseluruhan 315. Terdapat sebuah UKS (usaha kesehatan sekolah). Pada tahun 2020 SMK Widya Yahya merupakan salah satu yang memiliki kasus curiga kanker payudara karena pernah didapati salah satu siswi yang memiliki tumor/benjolan pada payudara. Menurut hasil survey yang dilakukan dengan Teknik wawancara secara online pada remaja putri tentang pengetahuan dengan perilaku SADARI di SMK Widya Yahya Gadingrejo sebanyak 15 siswa kelas X pada hari Rabu, 28 Februari 2024 tidak satu pun yang mengetahui serta melakukan perilaku SADARI, siswa pernah mendengar tentang SADARI di internet tetapi belum memahami dengan benar yang dimaksud dengan SADARI. Berdasarkan wawancara dengan guru disebutkan bahwa dalam 4 tahun terakhir tidak pernah diadakannya penyuluhan atau seminar tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Studi awal ini mengidentifikasi perilaku siswa masih rendah tentang SADARI. permasalahan yang terbanyak tidak dipahami oleh para siswa adalah mengenai SADARI yang berfungsi sebagai pendeteksi awal terhadap kejadian kanker payudara sehingga dapat memberikan penanganan lebih cepat.

Hasil dari pra survey lainnya yang dilakukan peneliti sebagai bahan pertimbangan tempat penelitian di SMK Karya Bhakti pada tanggal 01 April 2024 sebanyak 15 siswi terdapat 4 siswi yang mengetahui tentang SADARI dan 11 siswi lainnya belum mengetahui apa itu SADARI. Berdasarkan

fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama pada wanita diseluruh dunia baik dinegara maju maupun negara berkembang. Kanker payudara terjadi pada wanita usia produktif, salah satunya remaja dengan usia 15-20an. Hampir sebagian besar pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan kondisi yang sudah memburuk, mereka terlambat melakukan pengobatan dengan berbagai alasan, akibatnya medis tidak ada pilihan lain selain melakukan terapi jangka panjang dengan berbagai konsekwensinya.

Perkembangan ilmu dan teknologi seharusnya dapat mencegah berbagai risiko penyakit, termasuk kanker payudara yang dapat dideteksi lebih awal, meski hasil deteksi tidak dapat mencegah risiko, tetapi paling tidak dapat sesegera mungkin diberikan tindakan sehingga lebih mudah untuk diobati dan disembuhkan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada payudara merupakan suatu langkah awal terdepan yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian kanker payudara serta menjadi salah satu langkah paling penting dalam pencegahan kanker payudara. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian yaitu: Adakah Hubungan

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024”?

### **C. Tujuan Masalah**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku sadari pada remaja putri di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan kelas di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap remaja putri di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Widya Yahya Gadingrejo Tahun 2024.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Terdapat ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Analitik dengan pendekatan cross sectional

2. Subyek Penelitian

Remaja Putri

3. Objek Penelitian

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di Smk Widya Yahya Gadingrejo

4. Tempat Penelitian

Di Smk Widya Yahya Gadingrejo

5. Waktu Penelitian

Bulan Mei

6. Variable Penelitian

Variable penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu: variable independen yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel dependen yaitu perilaku SADARI.

## **E. Manfaat**

- 1. Aplikatif**

- a. Bagi Remaja (Responden)

Diharapkan responden dapat mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI, agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi terjadinya kasus kanker payudara. Serta mengembangkan wawasan, pengetahuan dan

informasi sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi para guru disekolah terhadap hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

## **2. Teoritis**

a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku SADARI dan dapat dijadikan bahan perbandingan pada peneliti lain.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut perilaku SADARI pada remaja putri.